

Implementasi Mutiara Ilmu dalam Integrasi Spiritualitas, Moderasi Islam, dan Kearifan Lokal terhadap Perkembangan Teknologi di Era Modern

Zulham Zulham^{1*}

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Zulham, E-mail: almafagizulham@gmail.com

INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 5 ISSN: 2962-7257	Perkembangan teknologi di era modern memberikan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, maupun budaya. Kemajuan teknologi digital menghadirkan berbagai kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi, namun juga menimbulkan tantangan berupa menurunnya nilai spiritual, meningkatnya individualisme, penyebaran hoaks, cyber bullying, serta luntarnya budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi mutiara ilmu dalam integrasi spiritualitas, moderasi Islam, dan kearifan lokal terhadap perkembangan teknologi di era modern. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitis melalui proses identifikasi, pemahaman, dan interpretasi terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan spiritualitas, moderasi Islam, kearifan lokal, dan teknologi modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas berfungsi sebagai landasan moral dalam penggunaan teknologi agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Moderasi Islam berperan dalam menciptakan sikap toleran, adil, dan seimbang dalam penggunaan media digital sehingga dapat mencegah konflik sosial dan penyebaran paham ekstrem. Selain itu, kearifan lokal menjadi benteng budaya yang mampu menjaga identitas masyarakat di tengah arus globalisasi. Integrasi mutiara ilmu melalui pendidikan karakter, literasi digital, dakwah moderat, dan pelestarian budaya berbasis teknologi diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang religius, moderat, berbudaya, serta mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan beretika di era modern.
KATA KUNCI	
Mutiara Ilmu, Spiritualitas, Moderasi Islam, Kearifan Lokal, Teknologi Modern.	

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era modern telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, maupun budaya. Kemajuan teknologi digital memberikan kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan berupa menurunnya nilai spiritual, meningkatnya individualisme, serta luntarnya budaya lokal di tengah masyarakat. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya integrasi antara ilmu pengetahuan, spiritualitas, moderasi Islam, dan kearifan lokal agar perkembangan teknologi tetap berjalan seimbang dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan. Menurut Nurcholish Madjid, ilmu pengetahuan dan agama harus berjalan beriringan

¹ *Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

agar manusia tidak kehilangan arah moral dalam menghadapi modernisasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memerlukan landasan nilai agar tidak berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat. (Azra, 2019).

Spiritualitas menjadi aspek penting dalam membangun keseimbangan kehidupan manusia di era digital. Spiritualitas tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Tuhan, tetapi juga mencakup nilai moral, etika, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Di tengah perkembangan teknologi yang sangat cepat, masyarakat sering mengalami krisis moral akibat penggunaan teknologi yang tidak terkendali, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan penyalahgunaan media sosial. Oleh karena itu, penguatan spiritualitas diperlukan agar teknologi digunakan secara bijak dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Menurut Azyumardi Azra, spiritualitas Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter masyarakat modern yang berakhlak dan toleran dalam menghadapi perubahan zaman. (Koentjaraningrat, 2015).

Selain spiritualitas, moderasi Islam juga menjadi konsep penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan masyarakat modern. Moderasi Islam atau *wasathiyah* mengajarkan sikap tengah, toleransi, adil, dan tidak ekstrem dalam memahami ajaran agama. Dalam konteks perkembangan teknologi, moderasi Islam dapat menjadi pedoman dalam menyaring informasi serta menjaga etika komunikasi digital agar tidak menimbulkan konflik sosial maupun perpecahan antar kelompok masyarakat. Konsep moderasi Islam juga relevan dalam menghadapi arus globalisasi yang membawa berbagai pengaruh budaya asing ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa moderasi beragama penting untuk memperkuat persatuan dan menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis di tengah kemajuan teknologi informasi.

Kearifan lokal juga memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan teknologi di era modern. Kearifan lokal merupakan nilai budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, toleransi, dan penghormatan terhadap adat menjadi identitas bangsa yang harus dipertahankan di tengah arus modernisasi. Namun, perkembangan teknologi yang tidak disertai pelestarian budaya dapat menyebabkan generasi muda semakin jauh dari nilai-nilai lokal yang menjadi jati diri masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, integrasi antara teknologi dan kearifan lokal perlu dilakukan agar modernisasi tetap berjalan tanpa menghilangkan identitas budaya bangsa. Menurut Koentjaraningrat, kearifan lokal merupakan bagian penting dari sistem budaya yang berfungsi menjaga keseimbangan sosial dalam masyarakat. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Konsep mutiara ilmu dalam integrasi spiritualitas, moderasi Islam, dan kearifan lokal menjadi pendekatan yang relevan dalam menghadapi perkembangan teknologi modern. Mutiara ilmu dimaknai sebagai nilai-nilai pengetahuan yang mengandung kebijaksanaan, moralitas, dan kemanfaatan bagi kehidupan manusia. Implementasi konsep ini dapat dilakukan melalui pendidikan, penggunaan media digital yang positif, penguatan karakter generasi muda, serta pelestarian budaya lokal berbasis teknologi. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat kemajuan material, tetapi juga menjadi sarana membangun masyarakat yang religius, moderat, dan berbudaya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi mutiara ilmu dapat memperkuat integrasi spiritualitas, moderasi Islam, dan kearifan lokal dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi di era modern. (Madjid, 2019).

2. Pembahasan

2.1 Spritualitas

Spiritual itu berasal dari kata *spirit*. *Spirit* mengandung arti semangat, kehidupan, pengaruh, dan antusiasme. *Spirit* sering diartikan sebagai ruh atau jiwa. Arti kiasannya adalah semangat atau sikap yang mendasari tindakan manusia. *Spirit* juga sering dimaknai sebagai entitas, makhluk atau sesuatu bentuk energi yang hidup dan nyata, meskipun tidak kelihatan di mata biasa dan tidak punya badan fisik seperti manusia, namun *spirit* itu ada dan hidup. (Hasan, 2010).

Spiritualitas merupakan salah satu atribut psikologi seseorang. Spiritualitas dipandang sebagai pengalaman kesadaran psikologis seseorang yang bisa menjadi potensi besar bagi penyembuhan psikologis dan pengembangan pribadi. Spiritual merupakan pengalaman kesadaran individu dalam upaya menghormati keberadaan alam seجات raya, yang dikaitkan dengan kekuatan tertinggi dalam kehidupan ini (*transenden*), seperti Tuhan, keabadian, puncak kebenaran tertinggi, nilai-nilai luhur, sesuatu yang bermakna, sehingga dengannya sering menginspirasi perasaan keberdayaan, harapan, kerendahan hati, dan takjub. Spiritualitas ialah upaya perhatian individu terhadap makna dan tujuan hidup dalam konteks hubungan dengan alam semesta, dan atau Tuhan. (Sihombing, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas merupakan nilai yang berkaitan dengan jiwa, semangat hidup, dan kesadaran manusia dalam memahami makna kehidupan serta hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan

alam semesta. Spiritualitas tidak hanya dipahami sebagai aspek keagamaan, tetapi juga sebagai kekuatan batin yang membentuk sikap, perilaku, harapan, dan pengembangan pribadi seseorang. Dengan spiritualitas, manusia mampu menemukan tujuan hidup, ketenangan batin, serta nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan secara bijaksana dan bermakna.

2.2 Moderasi Islam

Moderasi Islam adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menempatkan umat Islam pada posisi tengah (*wasathiyah*), yaitu tidak berlebihan (ekstrem) dan tidak pula mengabaikan ajaran agama. Moderasi Islam menekankan nilai keseimbangan, keadilan, toleransi, serta menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Konsep ini bersumber dari ajaran Al-Qur'an yang menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasathan* (umat pertengahan) sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 143. Moderasi Islam bertujuan menciptakan kehidupan yang damai, harmonis, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. (Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, 2019).

Dalam perspektif para ulama, moderasi Islam dipahami sebagai sikap seimbang antara urusan dunia dan akhirat, antara hak individu dan kepentingan sosial, serta antara teks agama dan realitas kehidupan. Sikap moderat mendorong umat Islam untuk menghindari fanatisme berlebihan, kekerasan, dan tindakan radikal dalam beragama. Moderasi juga mengajarkan pentingnya dialog, musyawarah, serta penghormatan terhadap keragaman budaya dan keyakinan yang ada di masyarakat.

Moderasi Islam juga dapat dimaknai sebagai upaya memahami ajaran Islam secara kontekstual tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar syariat. Dalam kehidupan sosial, moderasi tercermin melalui sikap toleransi (*tasamuh*), keadilan (*i'tidal*), keseimbangan (*tawazun*), dan musyawarah (*syura*). Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk seperti Indonesia. (Majelis Ulama Indonesia dalam *Buku Panduan Implementasi Moderasi Beragama*, 2021).

2.3 Kearifan Lokal

Secara Umum Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*). (Askodrina, 2021)

Kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di tempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena kearifan lokal tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa. Transformasi kearifan lokal merupakan usaha yang dilakukan untuk melestarikan budaya lokal agar tetap bertahan dan dapat dinikmati oleh generasi berikutnya agar mereka memiliki karakter yang tangguh sesuai dengan karakter yang disiratkan oleh ideologi Pancasila. (Ruhana & Furqan, 2023).

Fungsi kearifan lokal adalah sebagai berikut Pertama, Sebagai penanda identitas sebuah komunitas. Kedua, sebagai elemen perekat (aspek kohesif) lintas warga, lintas agama dan kepercayaan. Ketiga, kearifan lokal memberikan warna kebersamaan bagi sebuah komunitas. Keempat, mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas common ground/ kebudayaan yang dimiliki. Kelima, mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi sekaligus sebagai sebuah mekanisme bersama untuk menepis berbagai kemungkinan yang meredusir, bahkan merusak solidaritas komunal, yang dipercayai berasal dan tumbuh di atas kesadaran bersama, dari sebuah komunitas terintegrasi Karakteristik kearifan lokal ialah:

1. Terbangun Berdasarkan Pengalaman;
2. Teruji Setelah Digunakan Selama Berabad-Abad;
3. Dapat Disesuaikan Dengan Budaya Sekarang;
4. Lazim Dilakukan Oleh Individu Dan Masyarakat;
5. Bersifat Dinamis; Dan
6. Sangat Terkait Dengan Sistem Kepercayaan

2.4 Implementasi Spiritualitas dalam Perkembangan Teknologi Modern

Hasil kajian menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Di era modern, teknologi digital memberikan kemudahan dalam komunikasi, pendidikan, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran internet dan media sosial memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat tanpa batas ruang dan waktu. Namun, perkembangan tersebut juga membawa dampak negatif seperti penyebaran informasi palsu, cyber bullying, individualisme, kecanduan media sosial, serta menurunnya interaksi sosial secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tanpa diimbangi dengan penguatan spiritualitas dapat memengaruhi perilaku dan moral masyarakat, khususnya generasi muda.

Spiritualitas dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup perilaku sosial yang berorientasi pada kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Implementasi spiritualitas dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, pembinaan akhlak, serta pemanfaatan media digital untuk kegiatan positif seperti dakwah, pembelajaran agama, kajian keislaman, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penggunaan teknologi berbasis spiritualitas juga dapat membangun kesadaran masyarakat untuk lebih selektif dalam menerima dan menyebarkan informasi di media digital.

Dalam kehidupan masyarakat modern, spiritualitas berfungsi sebagai pengendali moral agar manusia tidak terjebak pada penyalahgunaan teknologi. Nilai spiritual mampu membentuk sikap bijaksana, toleran, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat modernisasi, tetapi juga sarana memperkuat nilai-nilai religius dan membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan beretika.

2.5 Implementasi Moderasi Islam dalam Penggunaan Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi Islam berperan penting dalam menjaga keseimbangan masyarakat di tengah perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Moderasi Islam atau wasathiyah mengajarkan sikap toleran, adil, terbuka, dan tidak berlebihan dalam menyikapi perbedaan. Dalam konteks penggunaan teknologi digital, nilai moderasi diperlukan agar masyarakat mampu menyaring informasi dan menghindari penyebaran ujaran kebencian, radikalisme, intoleransi, serta konflik sosial di media sosial.

Perkembangan teknologi telah membuka ruang komunikasi yang luas bagi masyarakat, namun juga memunculkan berbagai tantangan seperti penyebaran paham ekstrem dan informasi provokatif yang dapat memecah persatuan. Oleh karena itu, implementasi moderasi Islam menjadi sangat penting untuk membangun sikap bijak dalam memanfaatkan teknologi. Moderasi Islam mengajarkan bahwa penggunaan teknologi harus didasarkan pada prinsip kemaslahatan, perdamaian, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Implementasi moderasi Islam dapat dilakukan melalui edukasi literasi digital berbasis nilai keislaman, penguatan etika komunikasi, serta penyebaran konten-konten yang mengandung pesan perdamaian dan toleransi. Selain itu, lembaga pendidikan, keluarga, dan tokoh agama memiliki peran strategis dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab. Kehadiran konten edukatif dan dakwah moderat di media sosial juga dapat menjadi sarana untuk menangkal penyebaran informasi yang bersifat provokatif dan radikal.

Dengan adanya moderasi Islam, perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperkuat persatuan, meningkatkan kualitas pendidikan, serta membangun kehidupan sosial yang damai dan harmonis di tengah masyarakat multikultural.

2.6 Peran Kearifan Lokal dalam Menghadapi Modernisasi Teknologi

Berdasarkan hasil kajian, kearifan lokal memiliki fungsi penting dalam menjaga identitas budaya masyarakat di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi modern. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, sopan santun, toleransi, dan solidaritas sosial merupakan warisan budaya yang menjadi pedoman hidup masyarakat Indonesia sejak dahulu. Namun, perkembangan teknologi yang semakin maju menyebabkan sebagian generasi muda mulai meninggalkan budaya lokal dan lebih terpengaruh oleh budaya asing yang masuk melalui media digital.

Perubahan gaya hidup akibat modernisasi teknologi juga memengaruhi pola interaksi masyarakat. Kehidupan yang sebelumnya menjunjung tinggi kebersamaan mulai bergeser menjadi lebih individualistik. Oleh karena itu, implementasi

kearifan lokal sangat diperlukan agar masyarakat tetap memiliki identitas budaya yang kuat di tengah perkembangan zaman. Kearifan lokal berfungsi sebagai benteng budaya yang mampu menjaga nilai sosial dan moral masyarakat dari pengaruh negatif globalisasi.

Implementasi kearifan lokal dalam perkembangan teknologi dapat dilakukan melalui digitalisasi budaya, promosi adat dan tradisi melalui media sosial, serta pengembangan konten lokal berbasis teknologi digital. Selain itu, pendidikan berbasis budaya lokal juga dapat memperkuat identitas generasi muda agar tetap menghargai nilai-nilai tradisional di tengah modernisasi. Pemerintah dan masyarakat juga dapat bekerja sama dalam memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan budaya daerah melalui platform digital seperti video edukasi, media sosial, dan aplikasi budaya.

Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi sarana modernisasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya dan penguatan identitas bangsa di era globalisasi.

2.7 Integrasi Mutiara Ilmu dalam Spiritualitas, Moderasi Islam, dan Kearifan Lokal

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa konsep mutiara ilmu menjadi pendekatan yang relevan dalam mengintegrasikan spiritualitas, moderasi Islam, dan kearifan lokal terhadap perkembangan teknologi di era modern. Mutiara ilmu dipahami sebagai pengetahuan yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga mengandung nilai moral, spiritual, dan kemanfaatan sosial. Konsep ini menekankan bahwa ilmu pengetahuan harus digunakan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, damai, dan seimbang.

Implementasi konsep mutiara ilmu dapat dilakukan melalui pendidikan, penggunaan teknologi berbasis nilai, serta penguatan karakter masyarakat. Dalam dunia pendidikan, konsep ini diterapkan melalui pembelajaran yang menggabungkan ilmu pengetahuan modern dengan nilai spiritual dan budaya lokal. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai teknologi, tetapi juga dibentuk agar memiliki akhlak, sikap toleransi, dan rasa cinta terhadap budaya bangsa.

Selain itu, integrasi mutiara ilmu juga dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai media dakwah, pendidikan, dan pelestarian budaya. Media sosial dan platform digital dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi Islam, memperkuat spiritualitas, dan memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda. Dengan pendekatan tersebut, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran sosial dan memperkuat identitas masyarakat.

Integrasi spiritualitas, moderasi Islam, dan kearifan lokal melalui konsep mutiara ilmu diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter manusia yang religius, moderat, serta berbudaya. Dengan demikian, perkembangan teknologi tidak hanya menghasilkan kemajuan material, tetapi juga membentuk masyarakat yang berakhlak, harmonis, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi di era modern.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi mutiara ilmu dalam integrasi spiritualitas, moderasi Islam, dan kearifan lokal memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan teknologi di era modern. Perkembangan teknologi digital memberikan banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat, seperti kemudahan dalam komunikasi, pendidikan, ekonomi, dan akses informasi. Namun, di sisi lain perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan sosial dan moral, seperti penyebaran hoaks, individualisme, cyber bullying, serta luntarnya nilai budaya dan spiritualitas dalam kehidupan masyarakat.

Spiritualitas berfungsi sebagai landasan moral dalam penggunaan teknologi agar manusia mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Nilai spiritual dapat membentuk karakter masyarakat yang berakhlak, toleran, serta memiliki kepedulian sosial di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Selain itu, moderasi Islam juga menjadi pedoman penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan masyarakat melalui sikap toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam penggunaan media digital.

Kearifan lokal memiliki peran strategis dalam menjaga identitas budaya masyarakat di tengah arus globalisasi dan modernisasi teknologi. Nilai-nilai budaya seperti gotong royong, musyawarah, dan solidaritas sosial perlu dipertahankan melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pelestarian budaya dan pendidikan generasi muda. Dengan demikian,

teknologi tidak hanya menjadi alat modernisasi, tetapi juga media untuk memperkuat budaya lokal dan membangun kehidupan sosial yang harmonis.

Integrasi mutiara ilmu dalam spiritualitas, moderasi Islam, dan kearifan lokal menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi harus berjalan seimbang dengan nilai moral, agama, dan budaya. Implementasi konsep tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, literasi digital, dakwah moderat, serta pemanfaatan teknologi berbasis nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, perkembangan teknologi di era modern diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang religius, moderat, berbudaya, serta memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.

Referensi

- Askodrina H. (2021). Penguatan Kecerdasaan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1): 620-623.
- Azra, Azyumardi. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Bismark., Nasaruddin & Ruslan. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Peserta Didik Di MIN I Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 53-58.
- Hasan. (2010). Spritualitas Dalam Perilaku Organisasi. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 7(1), 81-92.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Madjid, Nurcholish. (2019). *Islam Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Ruhana & Furqan. H. M. (2023). Nilai Kearifan Lokal Rumah Adat Tradisional Rungkoh Di Gampong Kuto Kecamatan Kluet Tengah Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan Geofer*, 1, 138-148.
- Sihombing M. T. A. (2019). Spritualitas Dalam Akademik. *Jurnal Law Projustitia*, 4(2), 42-63.